

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Orang tua, guru, dan para pemimpin dan orang dewasa lainnya dalam masyarakat merupakan para pendidik karena mereka minimal berperan memberi contoh atau teladan kepada anak-anak dan remaja (Hamalik, 2014: 3).

Dewasa ini berkembang tuntutan untuk berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Perubahan-perubahan tersebut antara lain: perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan tersebut, sejak tahun 1998, UNESCO telah mengemukakan dua basis landasan: *pertama*, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar dari diri sendiri (*learning to be*). Kultur yang demikian harus dikembangkan dalam pendidikan, karena pada akhirnya aspek kultural dari kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan pendidikan nilai dan sikap lebih penting dari pertumbuhan ekonomi. Pendidikan nilai dan sikap, yang sekarang lebih populer dengan istilah pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik (Mulyasa: 2013: 2). Menurut Mulyasa upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif, hal tersebut lebih terfokus lagi setelah

diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap kelebihan muatan (*overload*) tetapi tidak mampu memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain (Mulyasa, 2013).

Permasalahan pendidikan yang dihadapi sekarang membuat Kemendikbud menilai bahwa perlu dikembangkannya kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 (Kemendikbud : 2013a). Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikut (Mulyasa: 2013: 65).

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Kemendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Untuk menyukseskan implementasi Kurikulum 2013, perlu disiapkan guru profesional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi, serta memberikan jaminan mutu dan mempertanggung jawabkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, perkembangan zaman, kebutuhan pembangunan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Mulyasa: 2014: 1).

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing dan harus tampil menyenangkan di hadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana yang bagaimanapun (Mulyasa: 2014: 7). Oleh karena itu, dalam kondisi dan perubahan yang bagaimanapun dahsyatnya, guru harus tetap guru, jangan terpengaruh oleh isu, dan jangan bertindak terburu-buru.

Implementasi kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas IX SMA. Semula, Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD, dan 100% untuk SMP, SMA, dan SMK, sehingga tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri maupun swasta. Waktu terus berlalu tanpa kompromi, tinggal beberapa hari lagi menjelang bulan juli, tetapi DPR belum menyetujui rencana kemendikbud untuk melakukan perubahan kurikulum. Rencanapun telah diubah kembali, yang semula kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD, dan 100% untuk SMP, SMA, dan SMK, diubah menjadi 5% SD, dan 7% untuk SMP, SMA, dan SMK, itupun masih tarik ulur, belum mendapat restu DPR. Tahun 2013 dilakukan pilot proyek pada beberapa sekolah unggulan, yang dipandang siap untuk mengimplmentasikan kurikulum 2013 (Mulyasa, 2013: 9).

Hasil observasi dan wawancara yang telah saya lakukan di SMA Negeri 1 Pekanbaru dimana terdapat beberapa informasi bahwasanya sekolah ini telah

mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak awal diberlakukannya Kurikulum 2013 tersebut. Pada kurikulum 2013 ini diperlukan guru-guru yang berkualitas, menurut keterangan dari wakil kurikulum yang telah saya wawancara bahwa sebagian guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan yang berlaku terutama pada guru biologi.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pekanbaru dan mengangkat judul tersebut dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggul dan dapat diketahui bahwa sekolah unggul itu merupakan contoh terbaik bagi beberapa sekolah lain yang masih berkembang, dan dengan seiringnya waktu pemerintah menerapkan kebijakan untuk diberlakukannya Kurikulum 2013 pada masa sekarang, sehingga peneliti melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui kemampuan guru dan kompetensi pedagogik guru serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariana (2015) tentang implementasi program kurikulum 2013 menyatakan bahwa: Hasil penelitian diperoleh gambaran sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pemerintah belum maksimal. Tenaga pengajar masih banyak yang belum memahami proses penilaian yang menggunakan teknologi informasi yang dianggap rumit. Kemudian sarana dan prasarana belum sepenuhnya menunjang sehingga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Adanya perubahan kurikulum sangat mempengaruhi mutu pendidikan namun sejauh penerapannya masih menuai pro dan kontra. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Ariadi (2014) tentang implementasi standar proses Kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi menyatakan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat adanya pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Magelang masih sering menggunakan metode ceramah. Namun, guru memberikan variasi melalui pembelajaran praktikum sehingga dapat memfasilitasi siswa menggunakan pendekatan saintifik dan mampu mengembangkan karakter siswa.

Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat (Mulyasa: 2015, 9). Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal di sekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan atau buku babon; dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*Knowledge*) menurut Hidayat (2013, 113).

Terkait dengan uraian tersebut, peneliti melihat terdapat beberapa hal penting dalam meimplementasikan kurikulum 2013 dalam pengembangan peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang lebih efektif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui, kompetensi pedagogik guru terkait implementasi Kurikulum 2013, kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013, kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Guru Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui bagaimana pemahaman guru dalam memahami model pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013.
- 2) Mengetahui bagaimana guru menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik di kelas.

- 3) Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013 dalam pelajaran Biologi.
- 4) Sarana dan prasarana yang menunjang penerapan Kurikulum 2013 di sekolah kurang lengkap.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah yang diukur guru tentang kurikulum 2013 didalam kelas dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah kemampuan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru biologi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Guru

Guru dapat memperbaiki dan menambah pengalaman serta mengoptimalkan kinerja dalam mengajar terutama dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

b. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah mengetahui sehingga dapat melakukan pemetaan guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih baik dan dioptimalkan.

c. Sekolah

Sekolah dapat memperhatikan kualitas guru yang mengajar terutama dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas pula.

d. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui sehingga menjadi referensi bagi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

### 1.6 Penjelasan Istilah Judul

Penjelasan istilah pada penelitian ini dimaksudkan agar memperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca. Penegasan istilah juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

#### 1. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa: 2015, 99).

#### 2. Standar proses pendidikan

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No 65 Tahun 2013).

Pada standar proses mengalami perubahan sebagai berikut :

- a. Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan
- b. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- c. Guru bukan satu-satunya sumber belajar.

d. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**